

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting sebagai fondasi awal bagi anak untuk memperoleh stimulasi pada seluruh aspek perkembangannya, dengan harapan agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang sukses di masa mendatang (Rahayu & Mulianti, 2022). Masa usia dini, yang sering disebut sebagai periode emas (*golden age*), merupakan tahap perkembangan yang sangat penting karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada periode tersebut, anak membentuk kemampuan kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan motorik dasar yang akan memengaruhi kehidupannya pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan yang tepat pada masa ini menjadi dasar penting dalam mendukung perkembangan anak secara optimal (Astuti & Triani, 2024).

Salah satu karakteristik pendidikan anak usia dini adalah proses belajar yang menekankan pengalaman langsung melalui kegiatan bermain. Kegiatan bermain dalam pembelajaran anak dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran. Melalui kegiatan bermain, anak akan bergerak, bereksplorasi, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Aktivitas tersebut memungkinkan seluruh aspek perkembangan anak berkembang secara optimal (Ismawati, 2015). Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan.

Pengalaman belajar tersebut tidak hanya dapat diperoleh di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas. Pada umumnya, anak belajar melalui kegiatan bermain di lingkungan *indoor*, namun pembelajaran juga dapat dilaksanakan di lingkungan *outdoor*. Lingkungan *outdoor* merupakan lingkungan di luar ruangan yang menjadi bagian penting dalam keberhasilan proses belajar anak melalui bermain sekaligus membantu mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Pembelajaran di luar kelas tidak hanya berfungsi sebagai tempat bermain, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri, bereksplorasi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih efektif ketika anak mulai merasa jenuh belajar di dalam kelas (Rahayu & Mulianti, 2022).

Salah satu strategi pembelajaran yang kini mulai banyak diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini adalah *outdoor learning*. Strategi ini menggunakan lingkungan sekitar sebagai tempat belajar, sehingga anak bisa mendapatkan pengalaman belajar langsung dengan berinteraksi dengan alam dan lingkungan sosialnya (Yani, 2021). Pembelajaran *outdoor* tidak hanya menekankan pemahaman terhadap materi pelajaran, tetapi juga memperhatikan kemampuan anak dalam mempraktikkannya secara langsung. Pendidikan di luar kelas bertujuan agar anak mampu beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitarnya, memahami pentingnya keterampilan hidup serta pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar, sekaligus memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam tersebut (Gustiana et al., 2017).

Selain itu, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar membantu menciptakan keseimbangan aktivitas belajar karena proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Syaripatunisa et al., 2022). Pembelajaran *outdoor* dianggap dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, serta mampu mendukung perkembangan kemampuan sosial, fisik, dan kognitif anak (Yani, 2021).

Dalam penerapannya, *outdoor learning* tidak terlepas dari teori belajar yang mendasarinya. Salah satu teori yang relevan dengan pembelajaran *outdoor learning* adalah teori kognitivistik. Teori ini berpandangan bahwa pengetahuan dibentuk melalui proses interaksi individu dengan lingkungan secara terus-menerus. Teori kognitivistik lebih menekankan pada proses belajar, seperti memahami, mengingat, dan memecahkan masalah, dibandingkan hanya berfokus pada hasil belajar semata (Landong, 2023 dalam Nisa' & Karyodiputro, 2025).

Keberhasilan pelaksanaan *outdoor learning* dapat sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran melalui pemilihan strategi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Strategi pembelajaran merupakan proses perencanaan dan pemilihan cara yang dilakukan guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi yang tepat mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga dapat mendukung perkembangan anak secara optimal (Rahmadani et

al., 2024). Dalam konteks pembelajaran *outdoor learning*, guru dituntut mampu merancang kegiatan, memilih metode yang sesuai agar anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung di luar kelas.

Berdasarkan hasil pra observasi di TK Islam Masyithoh, diketahui bahwa sekolah melaksanakan program *outdoor learning* sebagai salah satu kegiatan pembelajaran anak usia dini. Program tersebut memanfaatkan lingkungan luar kelas sebagai sumber belajar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan bagi anak. Dengan adanya program tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui strategi pelaksanaan *outdoor learning* yang diterapkan oleh guru serta kesesuaiannya dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini. Hal ini karena anak usia dini cenderung aktif, senang bermain, dan lebih mudah belajar melalui pengalaman secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran *outdoor learning* di TK Islam Masyithoh agar dapat diketahui apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Masyithoh yang telah menerapkan strategi *outdoor learning* secara konsisten dalam proses pembelajaran. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut memiliki praktik pembelajaran di luar kelas yang dapat dijadikan sebagai sumber data untuk mengkaji strategi *outdoor learning* secara lebih mendalam. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis strategi pembelajaran *outdoor learning* pada anak usia 5-6 tahun.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: Bagaimana strategi pembelajaran *outdoor learning* pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Masyithoh yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran *outdoor learning* pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Masyithoh Kota Madiun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai strategi pembelajaran *outdoor learning* pada anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran *outdoor learning* yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

b. Bagi Lembaga PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keterlibatan, fokus belajar, serta pengalaman belajar anak melalui kegiatan

pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait strategi pembelajaran *outdoor learning* pada pendidikan anak usia dini. Temuan peneliti ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian berikutnya dengan ruang lingkup yang lebih luas maupun pendekatan yang berbeda.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Ini disebut sebagai *golden age*, di mana semua aspek perkembangan seperti fisik, kognitif, sosial, emosional, nilai agama dan moral, serta kreativitas mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan peka terhadap hal-hal di sekitar lingkungan mereka. Oleh karena itu, anak usia dini memerlukan pembinaan dan dorongan pendidikan yang sesuai sebagai dasar kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.
2. Strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan yang dibuat dengan tujuan jelas oleh pendidik untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Dalam strategi pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu ditentukan, seperti tujuan, materi yang diajarkan, cara mengajar, proses, dan penggunaan alat serta sumber belajar yang akan digunakan selama kegiatan belajar.

3. Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
4. *Outdoor learning* adalah merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan di luar ruangan dengan memanfaatkan alam sebagai bahan ajar. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang nyata, menyenangkan, dan berarti, karena anak-anak bisa melihat dan berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka melalui kegiatan melihat, mendengar, menyentuh, serta menjelajahi objek secara langsung.